BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini mencakup variabel *Job Crafting*, *Work-Life Balance*, dan *Work Engagement* pada karyawan pramuniaga bagian *fashion* Plaza Asia Tasikmalaya. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui serta menganalisis sejauh mana pengaruh *Job Crafting* dan *Work-Life Balance* terhadap *Work Engagement* karyawan pramuniaga bagian *fashion* Plaza Asia Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Plaza Asia Tasikmalaya berawal dari pendirian CV Asia Toserba pada 21 April 1987 oleh tiga bersaudara, yaitu Tjong Tjien Mien, Tjong Djoen Mien, dan Tjong Sun Ming. Setelah berkembang melalui berbagai unit usaha seperti minimarket dan ritel, perusahaan ini melakukan transformasi besar pada 7 September 2007 dengan mendirikan Plaza Asia di bawah naungan PT Asia San Prima Jaya. Plaza Asia dibangun di atas lahan seluas 4,6 hektar di Jalan H.Z. Mustofa No. 326 Tasikmalaya, menjadikannya pusat perbelanjaan modern terbesar di wilayah Priangan Timur saat itu.

Sejak awal berdiri, Plaza Asia memposisikan diri sebagai pusat perbelanjaan berkelas menengah ke atas dengan konsep "*Plaza For All*". Kompleknya mencakup mall tiga lantai, perkantoran, area parkir bertingkat, hotel, restoran, convention hall, dan ruko, serta terhubung langsung dengan Hotel Asri. Berbagai tenant nasional ternama seperti Gramedia, Amazone, KFC, Cinema 21, Solaria, dan Pizza Hut turut memperkuat reputasinya. Pada 15 Februari 2010, Plaza

Asia juga memperluas fasilitas rekreasi dengan membuka Teejay Water Park sebagai sarana hiburan keluarga.

Dengan pelayanan yang berorientasi pada keamanan dan kenyamanan pengunjung, serta dukungan komersial bagi para penyewa, Plaza Asia berhasil mempertahankan reputasinya sebagai pusat perbelanjaan unggulan di Tasikmalaya. Hingga kini, Plaza Asia terus berkembang melalui inovasi dan peningkatan fasilitas guna menjaga posisinya sebagai destinasi belanja dan hiburan utama masyarakat Priangan Timur.

3.1.2 Logo Plaza Asia Tasikmalaya

Sumber: Kepala HRD Plaza Asia Tasikmalaya (2025)

Gambar 3. 1
Logo Plaza Asia Tasikmalaya

3.1.3 Visi dan Misi Plaza Asia Tasikmalaya

Sumber: Kepala HRD Plaza Asia Tasikmalaya (2025)

Gambar 3. 2
Visi dan Misi Plaza Asia Tasikmalaya

3.1.4 Struktur Organisasi Plaza Asia Tasikmalaya

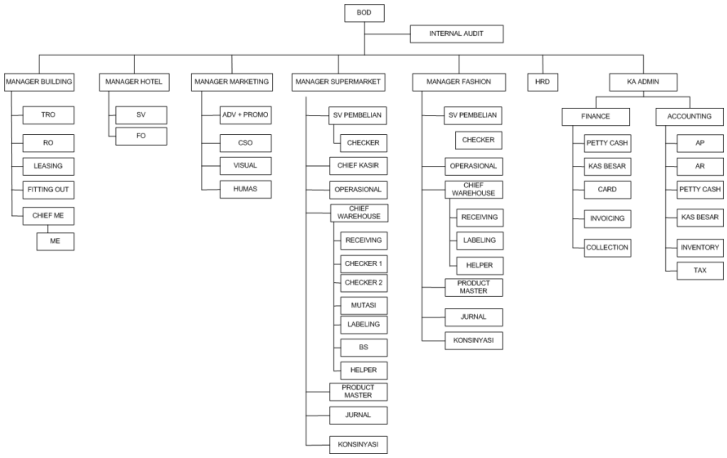

Sumber: Kepala HRD Plaza Asia Tasikmalaya (2025)

Gambar 3. 3
Struktur Organisasi Plaza Asia Tasikmalaya

3.1.5 Sebaran Tenaga Kerja

Jumlah sebaran tenaga kerja dari karyawan bagian *fashion* di Plaza Asia Tasikmalaya yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Sebaran Tenaga Kerja Karyawan bagian *Fashion* Plaza Asia Tasikmalaya

No	Kategori	Jumlah
1.	Pramuniaga	50
2.	*Chief Counter*	7
3.	*Customer Service Officer* (CSO)	6
4.	Kasir	24
5.	Staf Operasional	5
6.	Staf Gudang	4
7.	*Labeling*	4
8.	*Checker*	4
9.	*Helper*	2
10.	*Sales Promotion Girl* (SPG)	135
11.	*Sales Promotion Boy* (SPB)	100
	Jumlah	**341**

Sumber: Kepala HRD Plaza Asia Tasikmalaya (2025)

3.2 Metode Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh *Job Carfting* dan *Work-Life Balance* terhadap *Work Engagement* pada karyawan pramuniaga bagian *fashion* Plaza Asia Tasikmalaya ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Secara umum, metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui pendekatan ilmiah, data tersebut dapat dijelaskan, dibuktikan, dikembangkan, hingga menghasilkan pengetahuan, teori, tindakan, seni, atau produk baru yang bermanfaat untuk memahami, memecahkan, mengantisipasi berbagai permasalahan, sehingga dapat berkontribusi terhadap kemajuan kehidupan manusia (Sugiyono, 2024 : 26).

Metode penelitian kuantitatif sendiri didasarkan pada paradigma positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data dilakukan secara statistik atau kuantitatif, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2024 : 27).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode survei. Metode survei dipilih untuk memperoleh data yang menggambarkan kondisi masa lalu maupun masa kini terkait keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, serta hubungan antar variabel, dan untuk menguji hipotesis mengenai aspek sosiologis maupun psikologis pada sampel yang ditentukan dari populasi tertentu. Teknik pengumpulan data dalam metode ini dilakukan melalui

observasi, yaitu wawancara atau penyebaran kuesioner, dan hasilnya umumnya dapat digeneralisasikan. (Sugiyono, 2024 : 28). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan pramuniaga bagian *fashion* di Plaza Asia Tasikmalaya.

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel independen atau variabel bebas (X), yaitu variabel yang dapat memengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu.
   a. *Job Crafting* (X_1)
   b. *Work-life balanace* (X_2)
2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu.
   a. *Work Engagement* (Y)

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Job Crafting	Upaya sukarela individu untuk menyesuaikan, merancang ulang, dan memodifikasi pekerjaan agar	1. *Task Crafting*	- Mengubah cara kerja agar lebih efisien. - Mengatur ulang alokasi waktu dan tenaga dalam menyelesaikan	**O R D I N A L**

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	lebih sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan sumber daya yang dimiliki pramuniaga bagian *fashion* Plaza Asia Tasikmalaya.		pekerjaan.	
		2. *Relational Crafting*	- Hubungan kerja yang positif dan suportif dengan rekan kerja. - Mengalokasikan lebih banyak waktu bersama individu yang memberikan dukungan.	
		3. *Cognitive Crafting*	- Menafsirkan ulang makna dan tujuan dari pekerjaan yang dilakukan. - Menyadari dampak positif pekerjaan terhadap diri sendiri dan orang lain.	
Work-Life Balance	Keadaan seimbang di mana pramuniaga bagian *fashion* Plaza Asia Tasikmalaya mampu mengelola tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi secara proporsional.	1. *Time Balance*	- Mengatur waktu dengan baik antara pekerjaan dan urusan pribadi. - Mampu beristirahat dan bersantai tanpa terganggu urusan kerja.	**ORDINAL**
		2. *Involvement Balance*	- Tetap bersemangat dan fokus dalam bekerja tanpa mengabaikan kehidupan pribadi.	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			- Tidak membawa masalah pekerjaan ke rumah atau kehidupan pribadi.	
		3. *Satisfaction Balance*	- Merasa puas dengan pencapaian di tempat kerja. - Merasa bahagia dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaan dan keluarga secara seimbang.	
Work Engagement	Kondisi positif berupa ikatan emosional dan psikologis pramuniaga bagian *fashion* Plaza Asia Tasikmalaya terhadap pekerjaan, yang tercermin dalam antusiasme, komitmen, dan konsentrasi.	1. *Vigor*	- Memiliki energi tinggi saat bekerja. - Bertahan meskipun menghadapi kelelahan atau kesulitan.	**ORDINAL**
		2. *Dedication*	- Memiliki antusiasme. - Menjadikan pekerjaan sebagai sumber inspirasi - Bangga terhadap pekerjaan dan organisasi.	
		3. *Absorption*	- Fokus tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan. - Menikmati	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			aktivitas kerja hingga lupa waktu. - Merasa puas saat terlibat secara mendalam dengan pekerjaan.	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

1. *Interview* (Wawancara)

   Wawancara digunakan pada tahap studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti serta menggali informasi lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2019 : 224).

2. Kuesioner (Angket)

   Teknik ini dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup maupun terbuka, yang dapat disebarkan secara langsung atau melalui media lain, seperti pos atau internet (Sugiyono, 2019 : 230).

3. Studi Dokumentasi

   Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan serta menelaah memperoleh informasi tertulis, gambar, maupun arsip lain yang berkaitan

dengan objek penelitian di Plaza Asia Tasikmalaya, sesuai izin yang diberikan oleh pihak perusahaan.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian kuantitatif terdiri 2 jenis,yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

   Data primer merupakan jenis data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertama tanpa melalui pihak lain. Data ini dikumpulkan secara khusus untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan dan bersifat baru serta orisinal (Mendrofa & Susilowati, 2024 : 88).

2. Data Sukender

   Data sekunder merupakan jenis data yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh pihak lain atau berasal dari sumber lain yang tidak dibuat secara khusus untuk penelitian ini. Data tersebut kemudian dimanfaatkan kembali oleh peneliti untuk kebuuhan analisis dalam penelitian yang sedang dilakukan (Mendrofa & Susilowati, 2024 : 89)

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024 : 88). Dalam penelitian ini, populasi yang digumakan adalah seluruh karyawan pramuniaga bagian *fashion* Plaza Asia Tasikmalaya yang berjumlah 50 orang.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan jumlah serupa dengan populasi tersebut. Hasil penelitian yang diperoleh dari sampel diharapkan dapat mewakili kondisi populasi secara (Sugiyono, 2024 : 88). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pramuniaga bagian *fashion* Plaza Asia Tasikmalaya yang berjumlah 50 orang.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian ini menyajikan representasi konseptual yang menggambarkan pengaruh *Job Crafting* dan *Work-Life Balance* terhadap *Work Engagement* karyawan pramuniaga bagian *fashion* Plaza Asia Tasikmalaya berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran. Ilustrasi model penelitian tersebut ditampilkan pada Gambar 3.4

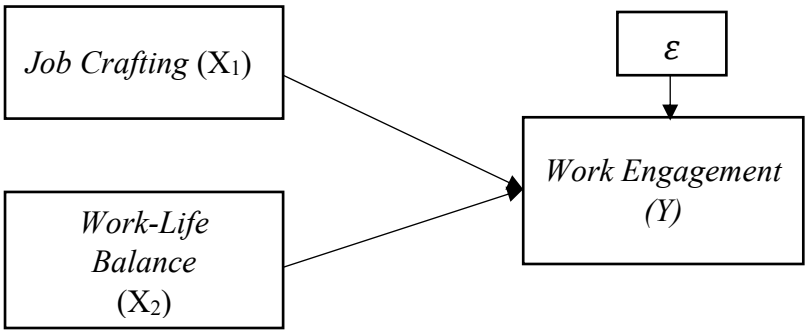

Gambar 3. 4
Model Penelitian

X1 = *Job Crafting*

X2 = *Work-Life Balance*

Y = *Work engagament*

ε = Korelasi Residu

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk menguji pengaruh *Job Crafting* dan *Work-Life Balance* terhadap *Work Engagement*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019 : 206) penellitian deskiptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai suatu variabel mandiri, baik satu maupun lebih tanpa melakukan perbandingan atau mengubungkannya dengan variabel lain. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengolah serta menggambarkan data yang diperoleh, sehingga dapat ditarik kesimpulan atau generalisasi yang bersifat umum.

Pengolahan data dilakukan secara sederhana menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Untuk memperoleh data penelitian, setiap variabel diukur melalui sejumlah pernyataan dalam kuesioner. Setiap pernyataan diberikan pilihan jawaban dengan skala penilaian SS, S, RG, TS, dan STS. Skor jawaban ditetapkan sebesar 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif dan 1-2-3-4-5 untuk pernyataan negatif.

Penentuan skor menggunakan skala likert, yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Sejalan dengan Sugiyono (2019), skala likert merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk menilai pandangan atau persepsi seseorang mengenai fenomena sosial tertentu. Gambaran lebih lanjut mengenai skala penilaiannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 3
Formasi Nilai, Notasi, dan Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban untuk Pernyataan Positif

Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	RR	Ragu-ragu
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Tabel 3. 4
Formasi Nilai, Notasi, dan Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban untuk Pernyataan Positif

Nilai	Notasi	Predikat
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	RR	Ragu-ragu
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

Perhitungan hasil kuesioner dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = jumlah persentase jawaban

F = jumlah jawaban / frekuensi

N = jumlah responden

Setelah jumlah nilai dari seluruh sub-variabel diperoleh, interval dapat ditentukan dengan cara berikut:

$$NJI = \frac{Nilai\ tertinggi - Nilai\ terendah}{Jumlah\ Kriteria\ Pernyataan}$$

3.2.5.2 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

   Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur variabel yang dimaksud, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya kebenarannya/valid (Sugiyono, 2019 : 175). Proses pengujian dilakukan dengan mengkolerasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total. Nilai kolerasi kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf taraf signifikan 5%.

   Kriteria pengujian dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

   - Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Valid
   - Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = Tidak Valid

   Melihat nilai signifikansi (Sig.)

   - Jika nilai signifikansi < 0.05 = Valid
   - Jika nilai signifikansi > 0.05 = Tidak Valid

2. Uji Reliabilitas

   Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi instrumen dalam menghasilkan data pada waktu yang berbeda, sehingga instrumen dapat dinyatakan realibel (Sugiyono, 2019 : 179). Uji ini dilakukan hanya pada butir-

butir pertanyaan atau pernyataan yang telah terbukti valid. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*.

Kriteria pengujian dalam uji reliabilitas sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Reliabel
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = Tidak Reliabel

Melihat nilai *Cronbach alpha*:

- Jika nilai *Cronbach's alpha* > 0.60 = Realibel
- Jika nilai *Cronbach's alpha* < 0.60 = Tidak Realibel

3.2.5.3 *Method Succesive Interval* (MSI)

Method of Succesive Interval (MSI) merupakan teknik yang digunakan untuk mengonversi data skala ordinal menjadi skala interval. Penelitian ini menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) karena data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Tahap pelaksanaan *Method Succesive Interval* (MSI) menurut Sugiyono (2019 : 25), sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban dari kuesioner yang telah diisi oleh responden.
2. Mengelompokkan jumlah responden pada masing-masing pilihan jawaban dengan skor 1,2,3,4,5 ke dalam frekuensi.
3. Membagi setiap frekuensi dengan total responden untuk memperoleh nilai proporsi.
4. Menentukan nilai proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan pada tiap skor.

5. Hitung nilai Z dari setiap proporsi kumulatif tersebut menggunakan tabel distribusi normal.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk masing-masing nilai Z melalui tabel desnsitas.
7. Selanjutnya, nilai skala interval dihitung dengan meggunakan rumus:

$$SV = \frac{Kepadatan\ bawah\ batas - Kepadatan\ batas\ atas}{Daerah\ di\ bawah\ atas - Daerah\ di\ batas\ bawah}$$

8. Mengubah nilai skala (*scale value*) menjadi skala interval.

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

   Menurut Ghozali (2018 : 161) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan layak digunakan apabila residualnya berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* karena mampu memberikan hasil yang konsisten tanpa menimbulkan perbedaan interpretasi di antara peneliti. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dengan kriteria berikut

   a. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.
   b. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisistas

   Menurut Ghozali (2018 : 137) uji heteroskedastisitas dilakukan umtuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi

yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode glesjer, dengan kriteria berikut.

a. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data bebas dari heteroskedastisitas.
b. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018 : 107) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dinilai baik apabila tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas. Apabila antar variabel independen saling berkolerasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang tidak memiliki kolerasi antar satu sama lain (nilai kolerasi = 0). Untuk menguji adanya multikolonieritas dalam model regresi, dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria berikut:

a. Jika nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau VIF ≥ 10 maka terjadi multikolonieritas.
b. Jika nilai *tolerance* ≥ 0,10 atau VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolonieritas

4. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menilai apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen membentuk pola linear yang signifikan Ghozali (2018 : 167). Pengujian ini dilakukan melalui *Test of Linearity*, yang berfungsi untuk memastikan kesesuaian model hubungan antarvariabel. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi pada

deviation from linearty ≥ 0,05 maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dinyatakan bersifat linear.

3.2.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji keterkaitan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2018 : 8). Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pada variabel independen, yaitu *Job Crafting* dan *Work-Life Balance* terhadap variabel dependen yaitu *Work Engagement*. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Work Engagement*

A = Nilai Konstanta

b_1b_2 = Nilai Koefesien Regresi

X_1 = *Job Crafting*

X_2 = *Work-Life Balance*

e = Standar Error

3.2.5.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh mana model penelitian mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali,

2018 : 97). Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (*job crafting* dan *work-life balance*) terhadap variabel dependen (*work engagement*), dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk persentase.

Apabila nilai R^2 mendekati angka 0, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen relatif kecil. Sedangkan, jika nilai R^2 semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.

3.2.5.7 Uji Hipotesis

1. Uji F

   Uji F yaitu pengujian untuk melihat variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2018). Kriteriaa yang digunakan yaitu.

   H0: Tidak terdapat pengaruh terhadap *Work Engagement*

   H1: Terdapat pengaruh *Job Crafting* dan *Work-Life Balance* terhadap *Work Engagement*.

   Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

   a) Taraf signifikan = 0,05
   b) Apabila nilai signifikan > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak
   c) Sedangkan, apanila nilai signifikan < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima

2. Uji T

Uji t yaitu pengujian untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria yang digunakan yaitu.

H0 : Suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H1 : Suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

a) Taraf signifikan = 0,05

b) Apabila nilai signifikan > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak

c) Sedangkan, apanila nilai signifikan < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima dan H1 ditolak.